

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Rumah Sakit

4.1.1 Sejarah Rumah Sakit



Gambar 4. 1 Profil RSIA Puri Bunda Malang

Rencana awal berdirinya RSIA Puri Bunda diawali oleh keinginan untuk mendirikan sebuah usaha yang menguntungkan sekaligus membantu orang lain. Rencana tersebut diwujudkan dalam bentuk pendirian Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda yang diresmikan pada tanggal 29 September 2005. Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda ternyata mendapatkan apresiasi positif dari masyarakat sekitar dan semakin berkembang sehingga dirasa diperlukan untuk meningkatkannya menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) agar lingkup pelayanan lebih luas, tidak hanya terfokus pada ibu bersalin saja, tetapi juga melayani permasalahan dan penyakit pada ibu dan anak secara cepat, tepat, baik dan terjangkau. Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur memberikan ijin untuk meningkatkan Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda pada tanggal 12 Maret 2007.

RSIA Puri Bunda dibawah PT. Putraning Husada bertempat di Jl. Simpang Sulfat Utara No. 60A Malang, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing dengan inti pelayanan sopan santun, penuh perhatian, cepat, tepat dan terjangkau, yang diselenggarakan secara terpadu untuk mencapai apa yang menjadi kebutuhan

masyarakat. Lokasi rumah sakit yang terletak pada dalam wilayah Kota Malang dan pada jalur alternatif ke arah Malang utara memungkinkan RSIA Puri Bunda menjangkau masyarakat baik di wilayah kota maupunkabupaten Malang. Lokasi rumah sakit yang dekat dengan area perumahan maupun perkampungan menyebabkan pasien RSIA Puri Bunda sangat bervariasi baik dari segi pendidikan maupun pendapatan. Dengan demikian RSIA Puri Bunda berkewajiban memberikan pelayanan yang komprehensif dan menawarkan banyak pilihan terutama untuk pelayanan keluarga berencana.

RSIA Puri Bunda sampai dengan Juli tahun 2019 ini memiliki 22 Dokter Spesialis yang terdiri dari Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi sebanyak 8 orang, Dokter Spesialis Anak sebanyak 3 orang, Dokter Spesialis Bedah sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Penyakit Dalam sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Anestesi sebanyak 2 orang, Dokter Spesialis Patologi Klinik sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Radiologi sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Andrologi sebanyak 1 orang dan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi sebanyak 3 orang. Selain itu RSIA Puri Bunda juga memiliki 9 orang Dokter Umum, 44 orang Tenaga Bidan, 51 orang Tenaga Perawat, 33 orang Tenaga Kesehatan lainnya dan 66 orang Tenaga Non Medis lainnya yang siap melayani pasien dengan sepenuh hati dan senantiasa mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien.

Dengan harga yang terjangkau dan ditunjang dengan telah dilakukannya kerja sama RSIA Puri Bunda dengan beberapa perusahaan dan asuransi pemerintah maupun asuransi swasta seperti JKN-KIS, Asuransi IM Care, Asuransi Sinar Mas, PT. POS Indonesia, Asuransi Owlexa, Asuransi Mandiri Inhealth, Asuransi Reliance, Asuransi Fullerton Health Indonesia, Admedika dan PT. Nayaka Era Husada diharapkan pasien-pasien RSIA Puri Bunda mendapatkan pelayanan medis yang maksimal dengan hasil sesuai harapan.

4.1.2 Jenis Pelayanan Rumah Sakit

Tabel 4. 1 Jenis Pelayanan RSIA Puri Bunda Malang

Pelayanan 24 Jam	Pelayanan Instalasi Gawat Darurat Pelayanan Laboratorium Pelayanan Farmasi	Pelayanan Ambulans Transport Pelayanan Kamar Bersalin Pelayanan Kamar Operasi
Pelayanan Rawat Jalan	Spesialis Kebidanan dan Kandungan Spesialis Anak Spesialis Penyakit Dalam Spesialis Andrologi	Spesialis Bedah Umum Spesialis Konservasi Gigi Spesialis Kulit dan Kelamin
Pelayanan Rawat Inap	71 TT (TEMPAT TIDUR), meliputi : VIP : 6 Kelas I : 19 Kelas II : 14 Kelas III : 20 Isolasi : 1 Perinatologi Fisiologis : 25 <i>Neonatal Intensive Care Unit</i> : 9 (NICU) Level 2 ICU : 2	
Pelayanan Lain	Fasilitas Diagnostik : - Non Stress Test (NST) - Ultrasonography (USG) - Electrocardiography (EKG) - Laparascopy - Pelayanan Konsultasi Gizi - Radiologi	

Berdasarkan kekhususannya, RSIA Puri Bunda melayani pasien dengan kriteria :

- a. Wanita
- b. Anak-anak (usia kurang dari 18 tahun)

Pelayanan pasien berdasarkan spesialisasi dokter penanggung jawab pelayanan yang dapat diberikan oleh RSIA Puri Bunda meliputi :

- a. Pelayanan Kebidanan dan Kandungan (Obstetri Gynecology)
 - Pelayanan Kebidanan dan Kandungan di Rawat Jalan
- b. Ante Natal Care
 - 1) Pelayanan KB /Kontasepsi :
 - a) Pil
 - b) Suntik
 - c) IUD
 - d) Implan
 - e) MOW
 - f) Kondom
 - c. Program kehamilan / infertil
 - d. Deteksi Dini Kanker Rahim dengan pap smear dan IVA
 - e. Penyakit yang berhubungan dengan kandungan sesuai dengan kompetensi dokter spesialis obgyn dan dokter spesialis obgyn sub spesialis infertilitas
- 2) Pelayanan Kebidanan dan Kandungan di Rawat Inap
 - a) Persalinan
 - (1) Persalinan normal

Pelayanan persalinan normal diampu oleh Dokter Spesialis Obstetri Gynecology. Dapat juga menggunakan metode tanpa rasa sakit / ILA.
 - (2) Persalinan normal dengan penyulit

Persalinan normal dengan penyulit dibantu dengan penggunaan alat seperti vacuum dan forcep
 - (3) Persalinan dengan metode operatif / Sectio Caesaria

Persalinan Sectio Caesaria dengan metode ERACS
 - 3) Perawatan konservatif

Perawatan konservatif dilakukan pada kasus obstetri misalnya hiperemesis gravidarum, antepartum bleeding, dll dan juga pada kasus gynecology misalnya pada disfungsi uterine bleeding.
 - 4) Perawatan operatif untuk kasus gynecology non keganasan seperti kista, endometriosis, myoma uteri, dan lain-lain
- a) Pelayanan kesehatan anak

(1) Pelayanan kesehatan anak di Rawat Jalan

- a. Pelayanan konsultasi penyakit anak non sub specialists
- b. Konsultasi tumbuh kembang anak
- c. Imunisasi

(2) Pelayanan kesehatan anak di Rawat Inap

- a. Pelayanan perinatologi fisiologis
- b. Pelayanan Neonatal Intensive Care Unit (NICU) dengan fasilitas ruangan NICU Level 2 yang dilengkapi dengan peralatan penunjang hidup bayi seperti Continuous Positive Airway Pressure (CPAP), Incubator dan couvis dan juga memiliki alat fototerapi untuk membantu bayi dengan icteric neonatorum.
- c. Pelayanan perawatan bayi dan anak sakit

1) Pelayanan Ilmu Penyakit Dalam

a) Pelayanan di Rawat Jalan

Pelayanan konsultasi penyakit dalam non subspecialistis pada pasien wanita dewasa (diatas 18 tahun)

b) Pelayanan di Rawat Inap

Pelayanan perawatan pasien dengan penyakit dalam non subspecialistis pada pasien wanita dewasa (diatas 18 tahun)

2) Pelayanan Bedah

a) Pelayanan di Rawat Jalan

Pelayanan konsultasi bedah maupun tindakan bedah minor pada bayi, anak dan wanita diatas usia 18 tahun pada kasus bedah non subspecialistis

b) Pelayanan di Rawat Inap

Pelayanan tindakan bedah maupun tindakan bedah minor pada bayi, anak dan wanita diatas usia 18 tahun pada kasus bedah non subspecialistis

3) Pelayanan Gigi Spesialis

a) Pelayanan di Rawat Jalan

Pelayanan konsultasi maupun tindakan kedokteran gigi spesialis konservasi gigi pada wanita diatas usia 18 tahun.

b) Pelayanan di Rawat Inap

Pelayanan tindakan kedokteran gigi spesialis konservasi gigi pada wanita diatas usia 18 tahun.

4) Pelayanan Andrologi

a) Pelayanan di Rawat Jalan

Pelayanan konsultasi dan pemeriksaan kesehatan andrologi (organ reproduksi pria)

5) Pelayanan Radiologi

a) Pelayanan di Rawat Jalan

Pemeriksaan Radiologi, USG Abdomen, USG 4 Dimensi, USG Mamae, USG Doppler Vaskular, USG Guading Fnab, USG MSK, USG Testis, USG Thorax, USG Thyroid dan USG Urologi.

6) Pelayanan Kulit dan Kelamin

a) Pelayanan di Rawat Jalan

Pelayanan konsultasi dan pemeriksaan terkait dengan penyakit kulit dan kelamin

7) Pelayanan Laboratorium Medis

4.1.3 Visi dan Misi Rumah Sakit

a. Visi : “Menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak Pilihan Utama Masyarakat Kota Malang dan Sekitarnya”

b. Misi :

1) Pelayanan Yang Sopan Santun dan Penuh Perhatian

2) Pelayanan Yang Cepat, Tepat Dan Terjangkau

3) Mewujudkan Karyawan Yang Penuh Loyalitas, Kejujuran Dan Tanggung jawab

4) Mengutamakan Keselamatan, Kesembuhan Dan Kepuasan Pasien

c. Moto : “Aman dan nyaman kami utamakan“

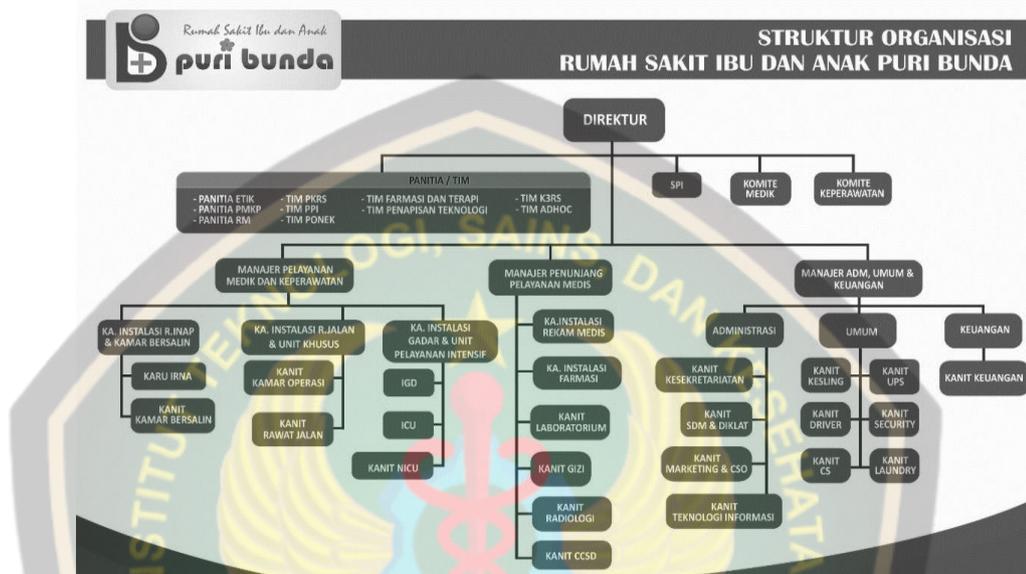
4.1.4 Akreditasi Rumah Sakit

RSIA Puri Bunda telah terakreditasi “PARIPURNA” dalam Survei KARS Versi SNARS Edisi 1 pada tanggal 17 Juli 2019.

Ada beberapa penghargaan yang telah dicapai oleh RSIA Puri Bunda yaitu;

- a. Peringkat II Lomba KB Se- Jawa Timur pasca persalinan dan pasca keguguran pada Tahun 2015
- b. Peringkat I Lomba KB PP dan Rumah Sakit Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2016

4.1.5 Struktur Organisasi Rumah Sakit



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Rumah Sakit

4.1.6 Struktur Organisasi Rekam Medis



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Rekam Medis

Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personil :

Tabel 4. 2 Pola Ketenagaan dan Kualifikasi Personil

Nama Jabatan	Kualifikasi Formal dan Informal	Tenaga Yang Dibutuhkan
Ka. Instalasi Rekam Medis	Min. D-III Rekam Medis (Pelatihan ICD 10 + Pelatihan Pelaporan RS + Pengalaman Kerja minimal 2 tahun)	1
Staf Registrasi Rawat Inap dan Rawat Jalan	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan Customer Service)	10
Staf Statistik dan Pelaporan Rumah Sakit	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan pelaporan RS)	1
Staf Assembling	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan ICD 10)	2
Staf Pengentryan dokumen rekam medis	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan Rekam Medis)	2
Staf Penyimpanan	D-III Rekam Medis / SLTA Plus (Pelatihan Rekam Medis)	3
Jumlah		19

4.2 Mengkaji prosedur rumah sakit tentang pelaksanaan ekspedisi dokumen rekam medis

Pelaksanaan ekspedisi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah memiliki SOP yaitu ketika menerima pasien untuk berobat petugas pendaftaran meng entry data pasien ke SIMRS, lalu cetak kertas permintaan tracer, petugas filing menerima print kertas permintaan tracer, kemudian petugas filing mencari dokumen rekam medis di rak filing. Kemudian petugas memisahkan dokumen rekam medis sesuai dengan dokter dan poli tujuan, jika semua dokumen rekam medis sudah terambil semua diberi kode dokter untuk masing masing dokumen rekam medis lalu dokumen rekam medis dikirimkan ke TPP. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan utama pada tanggal 16 Maret 2022 dan 17 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

“Proses ekspedisi yaitu, dari TPP akan mendaftarkan pasien, lalu pada komputer petugas muncul data pasien yang berisi nama, no. rekam medis dan tanggal, lalu pada print filing akan muncul kertas permintaan tracer dari TPP, kemudian pihak filing mengambil dan memasukkan dalam outguide, setelah itu mencocokkan data, dan dokumen diantar ke TPP.” (W.Ik 1b)

Pelaksanaan ekspedisi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah memiliki SOP dengan No. Dokumen PB/SPO/RM/011/2018 menurut peraturan direktur nomor 001/PER/DIR/III/2018 Tertanggal 20 maret 2018 tentang kebijakan pelayanan instalasi rekam medis. Petugas yang bertanggungjawab atas pengembalian dan pendistribusian berkas rekam medis menyangkut petugas TPP dan petugas filing rekam medis dan SOP tersebut sudah dilaksanakan yaitu ketika menerima pasien untuk berobat petugas pendaftaran meng entry data pasien ke SIMRS, lalu cetak kertas permintaan tracer, petugas filing menerima print kertas permintaan tracer, entry an data meliputi nomor rekam medis, nama pasien, tanggal periksa, nama dokter dan poli tujuan kemudian petugas filing mencari dokumen rekam medis di rak filing. Kemudian petugas memisahkan dokumen rekam medis sesuai dengan dokter dan poli tujuan, jika semua dokumen rekam medis sudah terambil diberi kode dokter untuk masing masing dokumen rekam medis lalu dokumen rekam medis dikirimkan ke TPP. Kemudian asisten poliklinik (perawat) mengambil dokumen rekam medis di TPP.

Menurut Ekotama (2015) Standard Operating Procedure atau Standar Operasional Prosedur yang dapat disingkat sebagai SOP, adalah suatu alur atau cara kerja yang sudah ter-standardisasi, Standar Operasional Prosedur ini memiliki kekuatan sebagai suatu petunjuk. sistem ini disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan

Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang, kebijakan SOP sudah sesuai dan sudah dilaksanakan tertanggal 20 maret 2018 tentang kebijakan pelayanan instalasi rekam medis, dengan tujuan untuk kelancaran proses pemeriksaan pasien supaya informasi yang dihasilkan dapat berkesinambungan.

Penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang menggunakan sistem penyimpanan Sentralisasi keuntungannya dengan jumlah SDM setidaknya bisa tercukupi karena tempatnya tidak terpisah, dan bisa melacak dokumen menjadi lebih cepat. Kerugiannya semua berkas dijadikan satu di satu tempat maka space untuk rak dan harus di pertimbangkan karna rak dan ruang penyimpanannya akan lebih cepat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan utama pada tanggal 16 Maret 2022 dan 17 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

“Penyimpanan dokumen rekam medis di puri bunda menggunakan sistem sentralisasi” (W.Iu 1b)

Sistem Penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang menggunakan sistem penyimpanan Sentralisasi.

Sistem penyimpanan rekam medis adalah sebuah suatu prosedur penyimpanan dokumen rekam medis. Karena dokumen rekam medis memuat data individual dengan status rahasia, maka setiap catatan kesehatan dalam dokumen rekam medis harus dilindungi dengan baik. Menurut Depkes RI (2006) Sistem sentralisasi merupakan sistem penyimpanan yang menyatukan semua dokumen rekam medis baik pasien rawat jalan, rawat darurat dan rawat inap dalam sebuah tempat penyimpanan. Kelebihan dari sistem ini adalah informasi hasil pelayanan dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Pelaksanaan sistem penyimpanan dokumen rekam medis di RSIA Puri Bunda Malang sudah sesuai dengan aturan atau teori.

Sistem penjajaran dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang menggunakan sistem *Straight Numerical Filling* dimana berkas rekam medis disimpan dengan mensejajarkan dokumen dengan urutan langsung. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan utama pada tanggal 16 Maret 2022 dan 17 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

“Sistem penjajaran dokumen rekam medis yaitu straight numerical filling dengan penomoran unit numbering system” (W.Iu 1d)

Sistem penjajaran dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang menggunakan sistem *Straight Numerical Filling*

Penjajaran Berkas Rekam Medis (BRM) adalah proses penjajaran atau penyusunan BRM berdasarkan sistem angka awal (*stright digit filing system*). Penjajaran atau penyusunan BRM dilakukan saat BRM selesai digunakan untuk keperluan pasien berobat, pasien pulang rawat inap maupun keperluan peminjaman lain. Sistem Angka Langsung *Straight Numerical Filing System*. Suatu cara penyimpanan dokumen rekam medis dengan mensejajarkan dokumen rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya pada rak penyimpanan

Pelaksanaan sistem penjajaran dokumen rekam medis di RSIA Puri Bunda Malang sudah sesuai dengan aturan atau teori.

Penomoran rekam medis di RSIA Puri Bunda menggunakan *Unit Numbering System*, tetapi untuk berkas rawat inap menggunakan sistem baru, jadi berkas baru terus tetapi nomornya memang nomor rekam medisnya yang sama. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan utama pada tanggal 16 Maret 2022 dan 17 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

“Untuk berkas rawat inap menggunakan sistem baru, jadi berkas baru terus tetapi nomornya memang nomor yang sama.” (W.Ik 1a)

Pemberian nomor rekam medis secara *Unit Numbering System*, untuk berkas rawat inap menggunakan sistem baru yaitu setiap pasien yang berkunjung ke rumah sakit maka, berkas rekam medis selalu dibuatkan berkas baru. Dan menggunakan kode warna tahun untuk mempermudah memilah ke berkas yang in aktif yaitu 2018 warna merah, 2019 warna ungu, 2020 warna hijau, 2021 warna coklat, dan 2022 warna orange.

Sistem penomoran adalah sistem pemberian nomor rekam medis untuk pasien yang datang ke instalasi pelayanan kesehatan kemudian diberikan nomor rekam medis yang berfungsi sebagai catatan dan dokumen tentang identitas. *Unit Numbering System* yaitu sistem penomoran dimana pada saat pasien datang pertama kali untuk berobat maka pasien akan mendapatkan satu nomor rekam

medis yang mana nomor tersebut akan dipakai selamanya untuk kunjungan-kunjungan selanjutnya. Rekam medis tersimpan didalam satu berkas dengan nomor yang sama.

Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang, sistem penomoran *Unit numbering system* tidak sesuai karena untuk pasien rawat inap menggunakan sistem baru yaitu setiap pasien yang melakukan rawat inap selalu diberikan berkas rekam medis baru, dengan nomor rekam medisnya yang sama.

4.3 Mengkaji sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan ekspedisi dokumen rekam medis

Sarana dan prasarana ekspedisi dokumen rekam medis di RSIA Puri Bunda Malang sudah memenuhi, tetapi jumlahnya kurang seperti rak penyimpanan. Sudah mempunyai SIMRS, tracer, dan tangga ketika mengambil dokumen rekam medis yang berada di rak yang tinggi. Belum mempunyai *Roll O Pack* karena memperhitungkan biaya dan bebannya, pencahayaan pada ruang filing sudah ada, namun masih kurang pada sudut tertentu, tidak ada AC namun ada ventilasi dan exhaust sebanyak 2 buah namun belum maksimal untuk luas ruangan filing. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan utama pada tanggal 16 Maret 2022 dan 17 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

“Rak penyimpanan dokumen rekam medis masih kurang banyak dan ruangan filing sudah tidak ergonomi.”(W.Iu 2b)

“Pencahayaan di ruang filing sudah memadai pada sudut tertentu jadi belum maksimal”(W.Iu 2g)

Sarana dan prasarana ekspedisi dokumen rekam medis di RSIA Puri Bunda Malang sudah memenuhi, tetapi jumlahnya kurang seperti rak penyimpanan, pencahayaan pada sudut tertentu dan exhaust. RSIA Puri Bunda Malang Belum mempunyai *Roll O Pack* karena memperhitungkan biaya dan ruang rekam medis berada di lantai 4 jadi memperhitungkan juga bebannya.

Sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama atau alat langsung untuk mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah seperangkat alat

yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan (Moenir, 2006). Ruang filing Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang perlu melakukan rancangan ulang tata kelola ruangan karena ruangan tidak ergonomi. Ergonomi adalah ilmu penyesuaian peralatan dan perlengkapan kerja dengan kemampuan esensial manusia untuk memperoleh keluaran yang optimum (Sedarmayanti, 1996:1). Dalam penyimpanan dokumen rekam medis memerlukan pencahayaan yang memadai supaya menghindari risiko misfile. Pemeliharaan dokumen rekam medis memerlukan suhu yang bagus, agar sirkulasi udara dalam ruangan tetap bersih dan membantu menghilangkan kelembaban berlebih.

Jumlah rak rekam medis masih kurang oleh karena itu perlu penambahan rak, jika ruangan sudah ergonomi maka bisa menambah rak penyimpanan. Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang belum menggunakan *Roll O Pack* karena memperhitungkan biaya dan ruangan rekam medis berada dilantai 4 maka memperhitungkan juga bebannya. Tracer sudah menggunakan rancangan elektronik, jadi sudah terdapat nomor rekam medis, nama pasien, tanggal periksa, nama dokter dan poli tujuan ketika sudah diprint kemudian di selipkan didalam tracer. Pencahayaan yang ada diruang filing perlu di tambah pada setiap sudut sehingga penjumlahan nomor terlihat jelas dan untuk luas ruangan filing jika hanya menggunakan 2 buah exhaust kurang maksimal.

4.4 Mengkaji sumber daya manusia dalam pelaksanaan ekspedisi dokumen rekam medis

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan ekspedisi dokumen rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang sudah melaksanakan ekspedisi sesuai dengan SOP, memiliki staf registrasi rawat inap dan rawat jalan sebanyak 10 orang dengan kualifikasi D-III Rekam Medis / S1 dan D1 (sudah pelatihan customer service dan penyumpahan) dan staf penyimpanan rekam medis dengan kualifikasi D-III Rekam Medis (Pelatihan rekam medis dan Penyumpahan) sebanyak 3 Orang. Dalam pelaksanaan ekspedisi ada petugas pendaftaran yang kurang teliti dalam menulis nomor rekam medis dan terlalu terburu-buru. Beban kerja petugas filing sudah overtime yaitu dari jam 06:00 WIB sampai jam 22:00 WIB sehingga waktu

pelayanan melebihi batas dan pekerjaan menjadi tidak kondusif. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan pada informan kunci dan informan utama pada tanggal 16 Maret 2022 dan 17 Maret 2022 yang menyatakan bahwa :

“Penghambat pelaksanaan ekspedisi yaitu missfile atau karena terburu-buru ketika pengembalian dokumen rekam medis. Masa kerja petugas sudah overtime sehingga pekerjaan menjadi tidak kondusif” (W. Iu 3c)

Pelaksanaan ekspedisi dokumen rekam medis yaitu staf registrasi rawat jalan dan rawat inap dengan kualifikasi D-III Rekam Medis / S1 dan D1 (sudah pelatihan customer service dan penyempahan) dan staf penyimpanan rekam medis dengan kualifikasi D-III Rekam Medis (Pelatihan rekam medis dan Penyempahan) sebanyak 3 Orang. Dalam pelaksanaan ekspedisi terdapat petugas yang kurang teliti dalam menulis nomor rekam medis, dan terlalu terburu-buru. Masa kerja petugas filing sudah *overtime* yaitu dari jam 06:00 WIB sampai jam 22:00 WIB sehingga ketika waktu pelayanan melebihi batas, pekerjaan menjadi tidak kondusif.

Menurut Bintoro dan Daryanto (2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal. Dalam upaya mempersiapkan tenaga rekam medis, Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang mempunyai kebijakan perencanaan SDM yaitu proses mengantisipasi dan menyiapkan perputaran orang ke dalam dan ke luar organisasi yang bertujuan untuk mendayagunakan SDM seefektif mungkin sehingga pada waktu yang tepat dapat disediakan sejumlah orang yang sesuai dengan persyaratan jabatan.

Adapun kualifikasi SDM dalam pelaksanaan ekspedisi dokumen rekam medis yaitu staf registrasi rawat jalan dan rawat inap dengan kualifikasi D-III Rekam Medis / S1 dan D1 (sudah pelatihan customer service dan penyempahan) dan staf penyimpanan rekam medis dengan kualifikasi D-III Rekam Medis (Pelatihan rekam medis dan Penyempahan) sebanyak 3 Orang. Dalam pelaksanaan ekspedisi terdapat petugas yang kurang teliti dalam menulis nomor rekam medis, dan terlalu terburu-buru. Waktu dalam pelayanan lebih sampai sekitar jam 22:00

WIB, jadi petugas butuh waktu untuk mengambil berkas rekam medis. Masa kerja petugas filing sudah *overtime* yaitu dari jam 06:00 WIB sampai jam 22:00 WIB sehingga ketika waktu pelayanan melebihi batas, pekerjaan menjadi tidak kondusif. Sebaiknya dalam pengembalian berkas rekam medis sudah terjadwal yaitu dikembalikan oleh petugas yang mendapat shift pagi, untuk menghindari resiko missfile sehingga petugas yang mendapat shift sore tidak terburu buru ketika memasukan berkas kedalam rak filing.

